

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Seirama dengan perkembangan itu, tidak hanya terjadi pembenturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat, tetapi bahkan terjadi pula perubahan-perubahan akhlak para pelajar.

Fenomena menunjukkan pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar, di antaranya isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas, dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media masa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukan semata-mata karena kegagalan pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam hal ini adalah guru untuk mencermati kembali dan

mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Melihat realita perkembangan zaman saat ini, tentunya penanaman nilai-nilai keagamaan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Apalagi jika merujuk kepada penjelasan di atas, jelas akan tercipta peluang besar terjadi penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh para pelajar. Sebagai contoh, mereka tidak bersikap baik terhadap teman, guru, orang tua, dan lingkungan, apalagi terhadap Allah tuhan mereka yang abstrak.

Dimulai dari kelas satu siswa naik ke kelas dua lalu naik ke kelas tiga. Masa ini siswa berada di masa pubertas atau masa peralihan dari remaja menuju dewasa (umur 13-17 tahun). Hal ini mengkuatirkan semua kalangan khususnya oleh umat Islam yang berkecimpung di dunia pendidikan, karena di masa ini siswa akan mencoba sesuatu yang mereka belum mengetahui baik buruknya sikap yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diutamakan oleh pihak pendidik lebih khusus lagi dalam bidang moralitas atau akhlak.¹

Berkaitan dengan masalah akhlak, Islam memberikan berberapa landasan teori yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang kesemua itu sudah dibuktikan oleh para tokoh Islam, diantaranya Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, kemudian mereka pun menjadi pemerhati kehidupan manusia dan menjadikan perkembangan akan moralitas atau akhlak manusia

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm 12

umumnya dan khususnya anak remaja sebagai salah satu kajian utamanya. Landasan tersebut adalah Al-Qur'an surat Al Qalam ayat 4:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسَلِينَ إِلَّا لِنُبَيِّنَ لِقَوْمٍ أَكْثَرُهُمْ أَعْرَابٍ يَضَلُّونَ مَا بَدَأُوا فَآوَيْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ لَّا يَفْقَهُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi, sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Apabila ilmu pengetahuan hanya dimiliki oleh segelintir orang, akibatnya akan terjadi pembodohan terhadap masyarakat yang menyebabkan mudah ditindas bahkan dapat diperbudak oleh kaum yang kuat.

Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan yakni menuntut akhirat tetapi tidak melupakan kepentingan dunia, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qashash 77:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسَلِينَ إِلَّا لِنُبَيِّنَ لِقَوْمٍ أَكْثَرُهُمْ أَعْرَابٍ يَضَلُّونَ مَا بَدَأُوا فَآوَيْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ لَّا يَفْقَهُونَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatu Ali, Bandung, 2005, hlm 596

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³

Pandangan hidup yang materialistis atau hanya mementingkan keuntungan dunia, mempengaruhi masyarakat yang tampak pada tingkah lakunya dengan meninggalkan amalan-amalan ibadah serta tidak memperdulikan lagi untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mengaplikasikannya dalam kehidupan dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak. Manusia lebih mementingkan waktu dan materi keduniaan, sehingga melalaikan kewajiban utamanya sebagai makhluk Allah SWT beribadah dan berakhlak mulia.

Apabila siswa telah memahami hikmah dan pentingnya mempelajari akhlak dengan baik berarti mereka telah dibimbing untuk senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, yang akan membawa kepada ketenangan jiwa dan akan timbul perasaan takut bila hendak melakukan perbuatan dosa karena ia telah yakin bahwa dirinya senantiasa berada di bawah pengawasan Allah SWT. Di sinilah peranan madrasah atau sekolah dibutuhkan dalam memperkokoh aqidah akhlak para siswa agar terhindar dari kemerosotan moral.

Guna memperkokoh aqidah akhlak tersebut, maka guru di MTs Parmiatu Wass'adah Sambirejo Timur, telah berusaha memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya metode

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali, Bandung, 2005, hlm 623

pembelajaran secara konvensional (ceramah dan tanya jawab). Namun, dengan metode ini siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Sementara untuk mencapai hasil belajar maksimal, siswa harus mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.

Penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Fitri Dengo di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo bahwa "Hasil belajar IPA siswa di MTs tersebut masih belum mencapai taraf memuaskan dan harus dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan aktifitas belajar siswa".⁴ Dalam hal ini Sdr Fitri Dengo memilih metode pembelajaran *gallery walk* untuk memperbaiki hasil dan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa meningkat mencapai nilai rata-rata 86,9 kategori sangat baik. Demikian pula halnya yang terjadi di kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur, bahwa nilai ulangan/tes mid semester ganjil tahun 2019/2020 mata pelajaran Aqidah Akhlak belum memuaskan sehingga penulis harus melakukan penelitian di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur khususnya siswa kelas VIII. Berdasarkan data dari Bapak Ahmad Saleh, guru Aqidah Akhlak MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur, bahwa nilai

⁴Fitri Dengo, *Penerapan Metode Galery walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA MTs Negeri 2 kabupaten Gorontalo tahun 2018*, Skripsi, Tidak Dipublikasin.

ulangan/tes mid semester ganjil tahun 2019/2020, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang kurang memuaskan, karena tidak mampu mencapai nilai KKM ≥ 75 yang telah ditetapkan di MTS Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur. Dengan data awal 7 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 12 siswa memperoleh nilai sedang sedangkan 15 lainnya memperoleh nilai rendah.
2. Dari 34 siswa hanya 17 atau 50% yang memiliki keinginan untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat pada guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Dari 34 siswa terdapat 15 orang yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan cenderung didominasi oleh guru.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tergolong rendah. Solusi dari masalah ini maka diterapkan metode pembelajaran *Gallery walk*.

Metode *galleri walk* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak.

Metode ini dikembangkan oleh Jerome Bruner (1988). Dia menjelaskan tentang kebutuhan manusia untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan, yang disebut resiprositas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa Resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasikan kegiatan belajar dan untuk membangun kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Dengan metode *Gallery walk*, siswa akan dapat terlibat secara aktif

selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Gallery walk adalah suatu metode pembelajaran yang sangat ideal, dengan tujuan penerapan metode ini adalah untuk membangun kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Metode ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya. Dengan metode pembelajaran *Gallery walk*, setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menetapkan judul penelitian: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Metode *Gallery walk* Siswa Kelas VIII MTs Parmiatu Wassa’adah Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan adalah:

⁵Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007, hlm 173

1. Bagaimanakah hasil belajar Aqidah Akhlak sebelum menggunakan metode pembelajaran *Gallery walk* pada siswa kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak setelah menggunakan metode pembelajaran *Gallery walk* pada siswa kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak sebelum menggunakan metode pembelajaran *Gallery walk* pada siswa kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak setelah menggunakan metode pembelajaran *Gallery walk* pada siswa kelas VIII MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan berguna:

a. Secara Teoretis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep penerapan metode *Gallery walk* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga sekolah tersebut.

b. Secara Praktis

- 1) Adanya penerapan metode *Gallery walk* dapat memberi nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas VIII di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur.
- 2) Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan

tuntunan Kurikulum 2013, yaitu memberi banyak kreativitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.

- 3) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk bertindak, kemampuan berkomunikasi serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Upaya, adalah "Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Jadi, mengusahakan atau mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar, dsb".⁶
2. Meningkatkan adalah "menaikkan, mempertinggi, memperhebat (derajat), terapi dan sebagainya".⁷ Maksud dari meningkatkan di sini adalah suatu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* dengan harapan agar lebih meningkat hasil belajar yang dicapai dari sebelumnya.
3. Hasil belajar, adalah "Hasil yang dicapai siswa dalam belajar pada jangka waktu tertentu. Hasil belajar siswa berarti hasil ulangan atau ujian, dan maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar".⁸ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif

⁶Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm 988

⁷*Ibid*, hlm 1078

⁸Saefudin Anwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Hasil belajar*, Liberty, Yogyakarta, 2016, hlm 58

dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian nilai KKM yaitu nilai 75.

4. Aqidah Akhlak adalah, “Aqidah merupakan jamak dari kata *aqad* yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan)”.⁹ Sedangkan akhlak adalah, “Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini”.¹⁰ Jadi, pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi Aqidah Akhlak yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah materi Akhlak Tercela yang diajarkan di kelas VIII Semester Ganjil.

5. Metode *Gallery walk*. Metode adalah, “Jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu”.¹¹ Sedangkan

⁹Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Djambatan, Jakarta, 2006, hlm 78

¹⁰Roli Abdul Rohman, [et.al]., *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, Solo, 2015, hlm 5

mengajar, “Memberikan pengajaran”.¹² Metode *Gallery walk* adalah “Sebuah metode pembelajaran yang sangat ideal, dengan tujuan penerapan metode ini adalah untuk membangun kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar”.¹³ Dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan metode *Gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa khususnya materi Akhlak Tercela.

Maksud dari penegasan istilah di atas adalah peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai < 75, sehingga dengan penerapan metode *Gallery walk* dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

D. Telaah Pustaka

Sejauh telaah pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa buku yang terdapat di Perpustakaan Sumatera Utara dan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan yang membahas tentang metode pembelajaran dan hasil belajar, diantaranya:

1. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

¹¹Soegarda Poerbakawatja Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 2012, hlm 213

¹²M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 2012, hlm 12

¹³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2009, hlm 86

2. Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
3. Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Mediapersada
4. Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
5. Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning. 1001 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
6. Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Selain buku-buku di atas, yang terkait dengan penelitian tentang metode pembelajaran *Gallery walk* terdapat hasil penelitian yang hampir sama, yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran Aktif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri 1 Cepogo Boyolali.” disusun oleh Nur Sholihah NIM. 310427. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAKEM dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 cepogo Boyolali dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.¹⁴

Kedua, skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih *Contextual and Learning* (Studi Tindakan di Kelas VII MTs. Fatahillah Semarang)”, yang disusun oleh Rif’an Ulil Huda NIM. 3103038. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan semangat belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan berbasis kontekstual, pada kelas VII MTs. Fatahillah

¹⁴Nur Sholihah NIM. 310427. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN 1 Cepogo Boyolali*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2017).

Semarang.¹⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ayu Sahputri, Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UISU Medan 2016 yang berjudul: *Efektivitas Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (Bertukar Pengetahuan) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII MTs Bina Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2015/2016*.

Dalam skripsi tersebut Saudari Ayu Sahputri menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶ Sdr Ayu Sahputri menggunakan metode eksperimen, dengan instrumen tes berbentuk objektif sebanyak 20 soal yang mengacu pada materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Karena penelitian ini bersifat komparatif, maka harga nilai variabel X_1 dan variabel X_2 diperbandingkan satu sama lain. Analisis perbandingan yang digunakan adalah statistik uji t.

Berdasarkan hasil telaah pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas dan bukan merupakan hasil plagiasi dari skripsi manapun. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah pada metode dan fokus penelitian. Pada penelitian yang pernah ada menggunakan penelitian lapangan dengan melakukan observasi pada siswa SD, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini terhadap siswa MTs. Selain itu, fokus masalah yang diteliti Sdr Ayu Sahputri adalah materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal sedangkan penelitian ini Pendidikan Aqidah Akhlak. Di samping itu, penelitian ini didasarkan pada fenomena pendidikan siswa yang ada di MTs, dengan memfokuskan pada pelaksanaan, keunggulan dan kelemahan dan pengaruh strategi pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, ini juga baru pertama kali dilakukan di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur.

Kemudian, sejauh yang penulis ketahui bahwa pengaruh Upaya Meningkatkan Hasil belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Metode *Galery walk* Siswa Kelas VIII di MTs Parmiatu Wassa'adah Sambirejo Timur

¹⁵Rif'an Ulil Huda NIM. 3103038. *Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning, (studi tindakan di Kelas VII MTs. Fatahillah Semarang)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2018).

¹⁶Ayu Sahputri, 7112020009, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (Bertukar Pengetahuan) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII MTs Bina Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2016 (tidak dipublikasikan)

belum pernah diteliti oleh mahasiswa FAI UISU Medan. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian asli bukan plagiat.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji dan diteliti kebenarannya berdasarkan penelitian. Hipotesis harus dirumuskan dengan benar dan dari fakta yang benar pula. “Oleh karena hipotesis walaupun sifatnya masih sementara, namun perumusannya tidak boleh dilakukan dengan semena-mena melainkan mempunyai dasar ilmiah dan rasional, sehingga mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian yang sistematis”.¹⁷

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Parmiatu Wassa’adah Sambirejo Timur tahun ajaran 2019/2020”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk melihat sistematika pembahasan penelitian ini maka penulis membagi dalam lima bab masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Hal ini dimaksudkan agar jelas susunannya dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm 49

Bab I. Pendahuluan, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teoretis, terdiri atas: A. Metode *Gallery walk* membicarakan: 1. Pengertian Metode *Gallery walk*, 2. Tujuan Metode *Gallery walk*, 3. Langkah-Langkah Metode *Gallery walk*, dan 4. Penerapan Metode *Gallery walk*; B. Hasil Belajar, membicarakan: 1. Pengertian Hasil belajar, 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, 3. Aspek-Aspek Hasil belajar, 4. Peningkatan Hasil Belajar, dan 5. Penilaian Belajar. C. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, membicarakan: 1. Pengertian Aqidah Akhlak 2. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak, 3. Tujuan Aqidah Akhlak, dan 4. Materi Pembelajaran Akhlak Tercela.

Bab III. Metodologi Penelitian, terdiri atas: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Model Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.